

## **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PRICE EARNING RATIO**

**Syarifatul Ula<sup>1</sup>, Tri Widodo<sup>2</sup>, Joko Pramono<sup>3</sup>, Maria Entina Puspita<sup>4</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "AMA" Salatiga<sup>1,2,3,4</sup>*

[mariaentina@stieama.ac.id<sup>4</sup>](mailto:mariaentina@stieama.ac.id)

---

### **Abstract**

*The aim of this research is to determine the effect of liquidity, solvency, profitability and activity on price earning ratios in food and beverage companies, either partially or simultaneously. The data used is secondary data published by the Indonesian Stock Exchange in 2022. The research type is explanatory research with multiple linear regression data analysis, t test, F test and coefficient of determination. Based on the partial test the results showed that the Liquidity, Solvency and Activity variable had no significant effect on the price earnings ratio. Profitability variable has a significant effect on the price earnings ratio. In the results of the simultaneous test, there is a significant influence of the variables liquidity, solvency, profitability and activity simultaneously on the price earning ratio of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. The coefficient of determination results obtained were 15.5%, these four variables influenced the price earning ratio, while 84.5% were influenced by other variables not examined in this research such as cash ratio, debt ratio, gross profit margin, total assets and turnover ratio. As an investor, you can optimize current assets, apart from that, investors can also increase the company's capital and profits. For further research, it is recommended to use companies from other sectors to obtain variations in research results.*

**Keywords:** *liquidity, solvency, profitability, activity, price earning ratio.*

---

### **PENDAHULUAN**

Perdagangan dunia menjadi sebuah persaingan tanpa batas dimana persaingan dan monopoli yang dapat menghambat perdagangan bebas harus dihapuskan. Sehingga dampak perdagangan dunia dapat membentuk dan mempengaruhi lingkungan usaha yang semakin dinamis serta membawa perkembangan yang baru terhadap pasar modal Indonesia. Memasuki Tahun 2020, Perekonomian dunia tiba-tiba memburuk karena adanya pandemi yang mematikan jalannya proses bisnis hampir di semua

sektor. Berdasarkan Survei Kementerian Ketenagakerjaan pada akhir tahun 2020, Banyak perusahaan yang terdampak langsung oleh pandemi dengan data 88 % perusahaan yang terdaftar (Pradana, 2022). Pada laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan pada sektor makanan dan minuman rata-rata mengalami penurunan laba dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi (Jumingan, 2006). Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi

memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan atau malah memperoleh kerugian sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada didalam perusahaan maupun pihak yang berada diluar perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambil keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan (Bungsu et al., 2023). Semakin tinggi kinerja keuangan yang pada umumnya diproyeksikan melalui rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada umumnya menggunakan analisis rasio keuangan. Penilaian prestasi

suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Purwanti et al., 2022).

Beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktifitas. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian. Rasio Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, rasio solvabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya, rasio aktifitas digunakan untuk melihat keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivitya, sementara rasio profitabilitas digunakan untuk melihat

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Purwanti et al., 2022).

Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut biasanya investor memilih menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengambil keputusan investasi. Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun (Sulia, 2017). *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang (Bungsu et al., 2023).

PER sangat mudah dipahami oleh investor dengan cara membagi harga saham dengan laba per saham perusahaan. PER yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan, karena PER yang tinggi memiliki pontensi laba yang tinggi untuk menarik investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio*

(PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah. Namun, perusahaan dengan PER yang rendah mungkin dapat menurunkan minat investor terhadap harga saham, namun perlu diingat pula bahwa PER yang rendah mempunyai potensi untuk meningkat, sehingga investor tidak hanya terpaku pada PER yang tinggi saja. PER yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh turunnya rata-rata pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga semakin besar earning semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya (Bungsu et al., 2023).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada

- perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Jumingan, 2006) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2006) Sehingga laporan keuangan menjadi penting bagi perusahaan karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk mengambil keputusan.

Investor memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang terpenting adalah tingkat imbalan hasil dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan. Karena pada dasarnya tujuan utama dari Analisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: 1) Sebagai alat barometer untuk melakukan *forecasting* atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang; 2) Mereview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan; 3) Alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan. Menurut (Aryani et al., 2024) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu : 1) Dalam menganalisis, analisis harus mengidentifikasi adanya *trend-trend* tertentu dalam laporan keuangan; 2) Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan perbandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan; 3) Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Pernyataan yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi, merupakan bagian integral yang harus

dimasukkan dalam analisis; 4) Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadangkala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan. Kadangkala informasi tambahan diluar laporan keuangan diperlukan. Informasi tambahan ini bisa memberi analisis yang lebih tajam lagi.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Wau et al., 2017), kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Menurut (Tumandung et al., 2017) menunjukkan kinerja keuangan sebagai gambaran dari keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut (Muhtar & Aswan., 2017) kinerja keuangan digunakan oleh manajemen maupun para *stakeholder* untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah analisis untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan sebuah

perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya. Supaya saham perusahaan tetap beroperasi dan diminati oleh investor, maka perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan (Wahyuni, 2018). Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dalam penelitian ini mengukur kinerja keuangan hanya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

(Munawir, 2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah: 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih; 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu; 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### **Saham**

Saham adalah surat bukti atau tanda bukti kepemilikan individu atau instansi pada suatu perusahaan perseroan terbatas. Saham tersebut memiliki bentuk lembaran surat berharga yang berisi bahwa pemilik dari surat berharga tersebut adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat berharga (Bungsu et al., 2023).

Menurut (Bungsu et al., 2023) jenis-jenis saham jika diperhatikan berdasarkan segi kemampuan dalam hak tagih dan juga klaimnya, maka saham bisa dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu: a) Saham Biasa atau *common stocks* adalah suatu saham yang bisa diklaim berdasarkan dari keuntungan dan kerugian yang ada pada suatu perusahaan. Apabila prosedur likuidasi dilakukan, maka para pemegang saham biasa akan memiliki prioritas terakhir dalam hal pembagian dividen dari penjualan aset suatu perusahaan. Dalam suatu saham biasa, maka

para pemegang saham memiliki kewajiban yang sifatnya terbatas artinya, saat perusahaan yang didanainya tersebut dinyatakan bangkrut, maka nilai kerugian yang ditanggung oleh para pemegang saham adalah sebesar nilai modal yang sudah disetorkannya. b) Saham Preferen atau *preferred stock* suatu saham yang mana nilai pembagian labanya tergolong tetap, dan saat perusahaan menderita kerugian, maka para pemegang saham preferen tersebut akan diberikan prioritas utama dalam hal pembagian hasil penjualan aset perusahaan. Saham preferen ini mungkin akan terlihat sama dengan obligasi, yang mana adanya klaim terhadap laba serta aktiva sebelumnya, dividen yang tetap selama saham masih berlaku, mempunyai hak tebus, dan juga bisa ditukarkan dengan saham yang biasa.

### **Nilai Perusahaan**

(Hatta & Suwitho, 2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang menjadi tujuan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi

harapan kemakmuran para pemegang sahamnya. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. (Bungsu et al., 2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan dimana besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Nilai perusahaan inilah dapat tercermin dari harga saham dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memakmurkan para pemegang sahamnya agar perusahaan tersebut diminati oleh para investor karena dianggap mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya.

### **Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang

digambarkan oleh laba perlembar saham (Aryani et al., 2024). Kegunaan dari *Price Earning Ratio* (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Earning Per Share* (EPS)-nya. Menurut (Arief & Untung., 2016) *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan *earning per share*nya, maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika semakin tinggi PER maka kinerja perusahaan membaik. Terjadinya naik turun pada *Price Earning Ratio* (PER) setiap tahunnya disuatu perusahaan menyebabkan *return* saham tidak stabil (Bungsu et al., 2023) Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang optimal pula, hal ini membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

PER sangat mudah dipahami oleh investor dengan cara membagi harga saham dengan *earning per share* dari perusahaan. PER yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan, karena PER yang tinggi memiliki potensi laba yang tinggi untuk menarik investor berinvestasi pada

perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah. Namun, perusahaan dengan PER yang rendah mungkin dapat menurunkan minat investor terhadap harga saham, namun perlu diingat pula bahwa PER yang rendah mempunyai potensi untuk meningkat, sehingga investor tidak hanya terpaku pada PER yang tinggi saja. PER yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh turunnya rata-rata pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga semakin besar *earning* semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya.

## **Analisis Rasio Keuangan**

### **Rasio Likuiditas**

Menurut (Purwanti et al., 2022) Likuiditas menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan perusahaan memiliki likuiditas tinggi menunjukkan sinyal yang baik untuk para investor dan kreditor karena dianggap akan mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2016) dalam buku berjudul Analisis Laporan Keuangan, rasio likuiditas (*liquidity*

*ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis - jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

#### *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

#### *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

#### *Cash Ratio* (Rasio kas)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).



### *Cash Turnover* (Rasio Perputaran Kas)

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

### *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan oleh hutang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap (Aryani et al., 2024). Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan, tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Menurut (Kasmir, 2016) jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas antara lain *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang

disediakan oleh perusahaan. *Time Interest Earned* merupakan jumlah kali perolehan bunga atau *time interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena perusahaan tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut (Bungsu et al., 2023) Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama satu periode tertentu. (Purwanti et al., 2022) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar

keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan maka semakin besar pula deviden yang dapat dibagikan kepada investor. Semakin besar deviden maka investor akan lebih cenderung untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang akan memicu peningkatan permintaan saham.

Menurut (Kasmir, 2016) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

*Profit Margin on Sales* atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

### *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

### *Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)*

Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

### **Rasio Aktivitas**

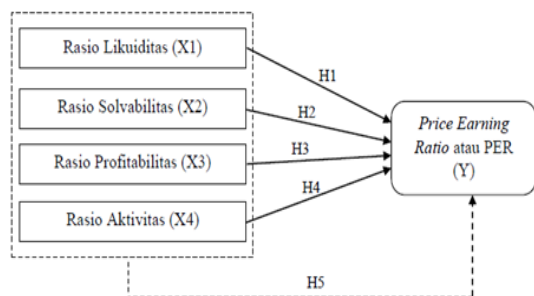
Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas

penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Menurut Hery (2018:143) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki meliputi Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), Perputaran Aset Tetap

(*Fixed Assets Turn Over*), Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn over*),

Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Penelitian

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

H2 : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

H3 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

H4 : Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

H5: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory research* dengan menggunakan data kuantitatif (data sekunder). Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Seluruh satuan pengamatan dalam penelitian ini berjumlah 62 perusahaan dan satuan analisisnya yaitu laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Untuk pengambilan data satuan analisisnya menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. (2)Perusahaan makanan dan minuman yang rutin melaporkan laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2022 dan (3) Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan data secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan jumlah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 terdapat 62 perusahaan. Tetapi diantara perusahaan tersebut ada 52 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut diatas. Sehingga dalam proses seleksi perusahaan tersebut dapat di tetapkan bahwa terdapat 10 perusahaan makanan dan minuman yang akan diteliti. Metode Analisis Data penelitian menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dilihat nilai signifikansi dari Kolmogorv-Smirnov diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,104, hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

Tabel 1: Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	81.69726935
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.071
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 2: Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.499	40.360		2.911	.006
	Likuiditas	-5.533	3.154	-.348	-1.755	.088
	Solvabilitas	-7.225	26.500	-.056	-.273	.787
	Profitabilitas	-174.981	131.380	-.221	-1.332	.192
	Aktivitas	1.106	2.168	.084	.510	.613

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa nilai signifikansi seluruh variabel >

0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai VIF yang dihasilkan oleh variabel independen dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3: Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	419.022	122.451		3.422	.002		
	Likuiditas	-17.308	9.568	-.336	-1.809	.079	.628	1.592
	Solvabilitas	-142.702	80.401	-.341	-1.775	.085	.586	1.705
	Profitabilitas	-1232.378	398.601	-.480	-3.092	.004	.899	1.112
	Aktivitas	6.037	6.578	.142	.918	.365	.907	1.103

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

**Uji Autokorelasi**

Tabel 4: Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 <sup>a</sup>	.242	.155	158.1175102	2.007

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diketahui nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 2,007. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k = 4), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7209 dan kurang dari (4-du) atau (4-1,7209 = 2,2791). Hasil dari 2,2791 < 2,35

sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 5: Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	419.022	122.451		3.422	.002
	Likuiditas	-17.308	9.568	-.336	-1.809	.079
	Solvabilitas	-142.702	80.401	-.341	-1.775	.085
	Profitabilitas	-1232.378	398.601	-.480	-3.092	.004
	Aktivitas	6.037	6.578	.142	.918	.365

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

**Hipotesis 1** menyatakan bahwa “Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)”

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas  $0,079 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} -1,809 > t_{tabel} -2,030$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Maka hipotesis yang menyatakan variabel likuiditas berpengaruh terhadap *price earning ratio* **ditolak**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bistok & Nunung, 2021) dan (Risma & Henry, 2020) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

**Hipotesis 2** menyatakan bahwa “Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)”

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel solvabilitas  $0,085 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} -1.775 > t_{tabel} -2,030$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Maka hipotesis yang menyatakan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magrita, 2023) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

**Hipotesis 3** menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)”

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas  $0,004 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} -3,092 > t_{tabel} -2,030$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Maka hipotesis yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *price earning ratio* **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magrita, 2023) dan (Risma & Henry, 2020) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

**Hipotesis 4** menyatakan bahwa “Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)”

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel aktivitas  $0,365 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} 0,918 < t_{tabel} 2,030$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Maka hipotesis yang menyatakan variabel aktivitas berpengaruh terhadap *price earning ratio* **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risma & Henry, 2020) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

**Hipotesis 5** menyatakan bahwa “Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)”

Nilai signifikan variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas 0,041 di

bawah 0,05 dengan derajat kebebasan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 35$  maka didapat  $F_{tabel} = 2,641$ . Dalam perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $2,795 > 2,641$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap *price earning ratio* **diterima**.

Tabel 6: Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279491.940	4	69872.985	2.795	.041 <sup>b</sup>
	Residual	875040.146	35	25001.147		
	Total	1154532.086	39			

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7: Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 <sup>a</sup>	.242	.155	158.1175102

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,155 yang menunjukkan bahwa

*price earning ratio* dipengaruhi oleh empat variabel yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebesar 15,5% sisanya yaitu 84,5% *price earning ratio* dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas yang diukur dengan *cash ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *gross profit margin*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover ratio* terhadap *price earning ratio*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,155. Ini berarti 15,5% *price earning ratio* hanya dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to*

*Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity*, dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover*. Sedangkan sisanya 84,5% *price earning ratio* dijelaskan oleh variabel independen lain yang belum masuk dalam penelitian ini.

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk variabel likuiditas sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aset lancar, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi sehingga dapat mengurangi hutang lancar. Untuk variabel solvabilitas perusahaan harus lebih meningkatkan lagi aset dan modal sehingga mampu membiayai hutang lancar dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Untuk variabel profitabilitas perusahaan harus menggunakan modal dengan efisien yang dibarengi dengan meningkatkan volume penjualan sehingga efektivitas perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba yang lebih baik. Untuk variabel aktivitas perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar barang persediaan perusahaan cepat terjual, namun peningkatan penjualan juga harus disertai dengan efisiensi beban karena biaya penyimpanan persediaan menjadi berkurang dan kas dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan operasional lainnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen dan variabel independen sama di



tahun yang berbeda atau bisa menggunakan objek lain yang tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S., & Untung., E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan*. Penerbit Grasindo.
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CE, DER terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 920–935.
- Bistok, & Nunung. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015. *Jurnal Ilmiah Indonesia.*, 6(4).
- Bungsu, G. F., Mar'ati, F. S., & Puspita, M. E. (2023). pengaruh CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 49–51.
- Hatta, & Suwitho. (2018). Pengaruh Struktur Modal, ROA, ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–19.
- Husnan, & Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbitan UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pe). PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Magrita. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Dan Sains.*, 1(1).
- Muhtar, M., & Aswan. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika*, 13(2).
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. UPP-AMP YKPN.
- Pradana, B. B. (2022). *Prospek Ekonomi di Indonesia Pasca Pandemi*. diakses pada bulan April 2023.

- Purwanti, E., Ririantini, S., & Fitri, A. (2022). Analisis efisiensi modal kerja, likuiditas , solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik BEI. *Owner*, 6(3).
- Tumandung, C., Oktavia, S., Murni, D. N., & Baramuli. (2017). Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi.*, 5(2), 1728–1737.
- Wahyuni, A. S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. . . *Jurnal Manajemen*, 15(1-Mei 2018).
- Wau, R., Syarifuddin, A., & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) dan Return On Investment (Roi) dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, 2(1), 99-110.